

IMPLEMENTASI LESSON STUDY PADA MATA KULIAH ANATOMI FISILOGI MANUSIA UNTUK MEMPERSIAPKAN CALON GURU YANG BERKUALITAS

Implementation Of Lesson Study In Human Physiology Anatomy Courses To Prepare Prospective Teachers Qualified

Budhi Utami, Endah Apriani
Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail: utamibudhi@gmail.com

Abstract-Implementation of Lesson Study in Biology Education Program UNP Kediri studies have been initiated since the academic year 2012/2013. In the first, conducted for the course LS SPT and SPH on the second level of the 3rd semester. Subsequent semester applied for the course LS Basic Genetics and Plant Taxonomy. Research experience as a lecturer on the implementation of the Basic Genetic models LS is advantageous because the Plan stage, preparation of syllabi and lecture plan lecturer models got a lot of feedback about the matter, both the content and linkage with the subject matter in the next semester (Advanced Genetics), being on stage Do lecturer models aided by the observer observing student participation during the lecture. At this stage of the model describes the reflection lecturer findings obtained during learning such as discipline, willingness to learn, active participation in the discussions and in the process, and input from the faculty observer findings reinforce the model, so the lack of sub-optimal learning outcomes can be immediately known, and find a way exit. The research was conducted in the course of Human Anatomy Physiology Female Reproductive System on the theme, with a sample of students of Biology Education Program UNP Kediri of 35 students, the academic year 2013/2014. The findings obtained in cycle 1 by lecturers models of group 3A is less student discipline, willingness to learn, an increase from prior LS implemented, active student better than before although not comprehensive LS only about 40% of the number of students (35 people). In cycle 2, there was an increase in time classroom discipline, a willingness to learn increases seen from the test results of the evaluation of learning is on the first cycle increased 58.7 to 71.5 (up 36 %) and students are also more active in both the discussion and the question and answer after the presentation by the group renderer.

Keywords : Implementation, Lesson Study

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan perkuliahan Anfisman, dosen pengampu telah membagi mahasiswadalam 7 kelompok tugas, dimana mahasiswa diberi tugas mengembangkan materi sesuai silabus yang telah diberikan dosen pengampu pada awal semester. Pelaksanaan perkuliahan dan diskusi hingga kelompok 4 (Sistem Ekskresi) mahasiswa belum terlihat secara maksimal mengeksplorasi materi maupun berperan aktif (bertanya jawab), untuk itu dosen pengampu mengusulkan untuk dilaksanakan diskusi materi Sistem Reproduksi Wanita dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study*. Kelas yang dipilih adalah kelas 3a dengan asumsi kelas ini pada tahun akademik 2012/2013 telah digunakan sebagai praktek pelaksanaan LS

oleh dosen pengampu yaitu Dra. Budhi Utami,M.Pd selaku dosen model Genetika Dasar. Penelitian ini mengangkat permasalahan : (1) Bagaimana keaktifan mahasiswa sebagai calon guru/dosen dalam melaksanakan *Lesson study* ?, (2) Bagaimana kedisiplinan mahasiswa dalam perkuliahan ? dan (3) Bagaimana kemauan belajar mahasiswa kelas 3a pada materi Sistem Reproduksi Wanita ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan mahasiswa sebagai calon guru melaksanakan *Lesson study* dan mengetahui tingkat kedisiplinan dan kemauan belajar belajar mahasiswa.

Telaah pustaka

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap



pemahaman hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013). Dalam proses pembelajaran faktor - faktor yang mempengaruhi di antara nya adalah :

a. Kedisiplinan

Siswa yang menerapkan prinsip disiplin dalam kegiatan yang dilakukan akan memudahkan proses didalamnya. Siswa yang sering terlambat masuk kelas akan tertinggal pelajaran juga susah untuk konsentrasi terhadap pelajaran namun siswa yang disiplin datang tepat waktu akan lebih mudah berkonsentrasi dan tertinggal pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

b. Kemauan belajar/Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar kan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar, pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009)

c. Keaktifan

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa di limpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa sudah mengaktifkan dirinya dalam proses pembelajaran.

Lesson study

Lesson Study di Indonesia dapat diartikan sebagai model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik berbasis sekolah melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *kolegialitas* dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Bila dicermati definisi *Lesson Study* maka akan ditemukan 7 kata kunci yaitu pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, *kolegialitas*, *mutual learning*, dan komunitas belajar. *Lesson Study* bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan profesionalitas pendidik terus menerus yang tercermin dari peningkatan mutu pembelajaran (Annon, 2014). *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), do (melaksanakan) dan see (merefleksi) yang berkelanjutan (Juwairiah, 2010)

Kelebihan dan kelemahan *lesson study*

Dalam pelaksanaan *Lesson study* ada kelebihan dan kelemahan didalamnya, kelebihan dalam *lesson study* : (1) *lesson study* merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di kelas, (2) *lesson study* mendorong para dosen untuk belajar sepanjang hayat dalam upaya meningkatkan profesionalismenya, (3) *lesson study* dirancang secara kolaboratif dalam kurun waktu tertentu melalui suatu studi yang intensif terhadap materi ajar, karakteristik mahasiswa, dan strategi pembelajaran, (4) *lesson study* menawarkan suatu proses dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar mahasiswa, (5) *lesson study* memberi dorongan untuk memberi fokus pada pola berpikir mahasiswa melalui observasi kelas, (6) *lesson study* memunculkan perpektif baru tentang belajar dan mengajar (Sadian, 2008 dalam Yushardi, 2011), sedangkan



kelemahan dari *lesson study* : (1) dilakukan dalam proses yang panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama, (2) kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama sehingga menyesuaikan waktu masing-masing tim.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri Program studi pendidikan Biologi kelas 3A tahun akademik 2013/2014, open class pada tanggal 10 Mei 2014 dan 17 Mei 2014. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1, meliputi (1) *Plan*, dimana dosen pengampu, dosen model dan *observer* mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu penyusunan silabus, penyusunan RPP, penentuan model pembelajaran, dan media pembelajaran serta soal evaluasi, (2) *Do*, dilaksanakan pada kelas 3A, dengan materi Sistem Reproduksi Wanita, sub bab Anatomi dan Fungsi Organ Reproduksi Wanita, menggunakan model pembelajaran *GI*. Mahasiswa dibagi dalam 4 kelompok dan diberi tema permasalahan yang berbeda. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selama pengerjaan tugas dosen model memantau aktivitas kelompok dengan berkeliling pada tiap-tiap kelompok, dan bilamana mahasiswa mengalami kendala, maka dosen model segera membantu permasalahan, proses pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan materi Sistem Reproduksi Wanita serta *post-test*. Tahap berikutnya (3) *See*, *observer* yang terdiri dari dosen pengampu dan mahasiswa kelompok *LS* mengamati aktivitas pembelajaran dan mencari temuan-temuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Diakhir siklus I, dilaksanakan refleksi yang dipandu oleh dosen pengampu, dan menemukan masih

perlunya perbaikan perangkat pembelajaran, kemampuan pengembangan materi oleh dosen model dan upaya mengaktifkan mahasiswa yang masih terlihat lesu saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I belum semua mahasiswa belajar secara optimal, untuk itu dilaksanakan siklus II. Tahap (1) *Plan*, hasil refleksi siklus 1 menemukan bahwa masih perlunya perbaikan perangkat pembelajaran, kemampuan pengembangan materi oleh dosen model. Pada *plan* tahap-2 model pembelajaran diganti dengan *Example non Example*, dengan tujuan gambar-gambar yang disajikan akan memancing mahasiswa ingin lebih tahu. Pada tahap (2) *Do*, mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok, dosen model menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, mahasiswa mengamati dan menganalisis gambar yang ditampilkan oleh dosen model, melaksanakan diskusi kelompok mengenai gambar yang ditampilkan, selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi, dan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi –Macam-macam Gangguan Pada Sistem Reproduksi Wanita dan bagaimana upaya pencegahannya. Refleksi dari siklus 2 menemukan peningkatan kedisiplinan dan kemauan belajar, serta ketrampilan mengajar oleh dosen model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I keaktifan mahasiswa sebagai calon guru/dosen model dalam tahap *plan* mengalami sedikit kendala dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Kedisiplinan mahasiswa kurang, hal ini terlihat dari waktu masuk ruang kuliah banyak mahasiswa yang datang terlambat, dan kemauan belajar mahasiswa tentang materi Sistem Reproduksi Wanita kurang maksimal diindikasikan dari kemauan mahasiswa



untuk bertanya dan menanggapi presentasi kelompok lain, saat diskusi dari 35 mahasiswa hanya 40% terlihat aktif memberikan pendapat dalam diskusi dan 60% mahasiswa cenderung pasif dan ada pula yang sangat pasif karena hanya menunggu perintah ketua kelompok untuk mencatat hasil. Pada siklus II, keaktifan dan kerjasama tim LS masih kurang maksimal namun untuk penguasaan materi oleh dosen model sudah cukup bagus. Dari sisi mahasiswa, kedisiplinan sudah terlihat meningkat dengan datang tepat waktu masuk kelas juga kemauan belajar mahasiswa meningkat, saat proses diskusi mahasiswa aktif mencari literatur sekunder untuk menjawab pertanyaan diskusi, interaksi antar mahasiswa pun terlihat aktif. Presentase mahasiswa yang aktif dari 35 mahasiswa adalah 80%. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi pembelajaran yaitu pada siklus pertama 58,7 meningkat menjadi 71,5 (naik 36%).

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Model pembelajaran dengan pendekatan *lesson study* memiliki nilai *plus*, karena pada langkah plan perangkat pembelajaran disiapkan lebih matang oleh tim, sehingga calon guru/dosen betul-betul siap mengalih informasikan materi ajar, selain itu pengamatan yang dilakukan oleh *observer* pada langkah *see* sangat membantu menemukan peserta didik yang mengalami kendala belajar maupun belum terlihat aktif belajar, begitu pula refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus dapat menjadi cermin dan pijakan guru untuk menyusun perangkat dan bahan ajar serta mengelola pebelajar khususnya yang belum maksimal belajar.

Saran dan rekomendasi untuk guru yang mengalami kendala pembelajaran di kelas dapat diterapkan pendekatan *lesson study* untuk mengatasi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonymous. 2014. Kiat -Kiat Praktek Lesson Study
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juwairiyah. 2010. Professionalisme Guru Melalui Lesson Study. di akses <http://sumut.kemenag.go.id>
- Sadian, 2008 dalam Yushardi, 2011. Pembentukan Karakter Mahasiswa Dengan Lesson Study Pada Mata Kuliah Fisika Kuantum Prodi Pendidikan Fisika. Proseding Semnas *lesson study* 4 Universitas Negeri Malang

PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Ira Nurmawati

Pertanyaan: Perbaikan apa yang dititikberatkan? Untuk kegiatan *see* ? Seberapakah siklus yang dibutuhkan ? Apakah cukup 2 ?

Jawaban:

Untuk kegiatan *See* dilaksanakan setelah siklus yang dilaksanakan selesai, dan hasil dari *see* tersebut digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki baik perangkat maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk siklus kedua.

Tidak hanya cukup 2 siklus saja, tetapi karena keterbatasan waktu yang ada sehingga dilaksanakan dalam 2 siklus saja. Mungkin jika ada waktu bisa dilanjutkan dalam siklus-siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kemauan belajar pribadi dari mahasiswa.

